

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan untuk membangun dan mengembangkan usaha yang akan dijalankan. Namun, selain pada tujuan tersebut yaitu suatu perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang besar secara terus menerus yang dimana dari keuntungan tersebut akan terus dikelola untuk membiayai kebutuhan lainnya dari perusahaan tersebut dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang berdiri akan mencapai keberhasilan yang diinginkan, banyak sekali perusahaan yang mengalami jatuh bangun atau bahkan sampai mengalami kebangkrutan karena tidak dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

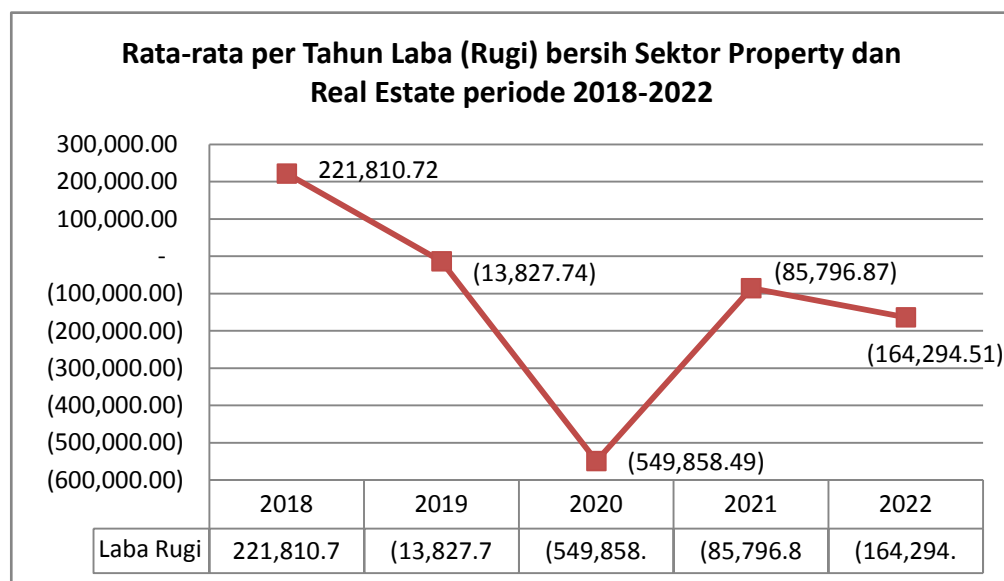
Selain itu ada persaingan bisnis dalam perkembangan ekonomi yang saat ini semakin kompetitif dengan berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing yang semakin kuat dan semakin lebih baik lagi. Apabila suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain yang menjadi kompetitor dalam usahanya maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, masalah tersebut dapat membuat investor nggan untuk berinvestasi dan sulit menjalin kerjasama dengan perusahaan lain yang akan membuat perusahaan tersebut nantinya akan mengalami kesulitan keuangan atau bisa dibilang dengan *financial distress*.

Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan yang mengakibatkan terjadinya kebangkrutan ketika kondisi keuangan mengalami penurunan dana dalam kegiatan operasionalnya maupun penurunan pendapat akibat penjualan yang menyebabkan tidak dapat membayar kewajiban (Sutra & Mais, 2019). Perusahaan yang mengalami *financial distress* biasanya ditunjukkan dengan adanya penurunan laba bersih

yang terjadi selama beberapa tahun sehingga ditakutkan akan memiliki imbas pada kesulitan membayar kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang. Salah satu sektor bisnis yang memiliki rentan terhadap kerugian adalah sektor property dan real estate. Sektor ini bergerak di bidang pengembangan dan pemeliharaan real estate dan properti. Karena pertumbuhan mereka yang lesu dalam beberapa tahun terakhir dan dalam kasus perusahaan tertentu, penurunan.

Berikut terangkum beberapa perusahaan yang mengalami kerugian pada sektor property dan real estate dalam kurun periode 2018-2022 :

**Gambar 1.1 Laju Kerugian Perusahaan Property & Real estate periode 2018-2022**



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah 2023)

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) kinerja keuangan sejumlah perusahaan Property dan Real Estate pada periode 2018-2022 mencatatkan adanya penurunan yang besar. Nilai rata-rata laba rugi perusahaan sektor property dan real estate pada periode 2018-2022 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata laba yang didapatkan oleh perusahaan sebesar Rp. 221.810,72 dibandingkan dengan tahun 2019 yang

mengalami penurunan sebesar -13.827,74 yang dimana sebesar 106%, kemudian di tahun 2020 juga mengalami kerugian secara drastis yaitu sebesar -549.858,4 pada tahun ini merupakan penurunan yang paling drastis atau sekitar 3876%, pada tahun 2021 perusahaan masih mengalami penurunan sebesar -85.796.87 atau sekitarn 84% dan yang terakhir pada tahun 2022 kerugian yang dialami perusahaan sektor property & real estate tercatat pada angka -164.294,5 atau sekitar 91%. Hal ini menunjukkan adanya laba negatif yang terjadi di beberapa tahun, tentu saja ini menjadi gambaran untuk perusahaan agar berhati-hati dalam menghadapi persaingan. Pihak manajemen harus terus meningkatkan kinerjanya agar perusahaan tidak mengalami kerugian secara terus menerus yang akan berujung pada kondisi kebangkrutan.

Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) mencatatkan kerugian pada periode berjalan hingga kuartal III-2021 membengkak sebesar 187,7% menjadi Rp 1,673 triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 581,42 miliar (CNBC, 2022). Adapaun perusahaan ini juga mencatatkan laba bersih perusahaan yang merugi selama 4 tahun terakhir. Selain itu, pada PT Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) juga harus menelan pil pahit lantaran kerugian yang dialami perseroan di tahun 2022 membengkak menjadi Rp235,10 miliar atau naik 38,20 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang merugi Rp170,62 miliar (emitennews, 2023).

Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksinya untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Berbagai strategi dilakukan pihak manajemen agar perusahaan mampu memperoleh laba yang diharapkan. Tingkat laba yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya. Para investor bisanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dari perolehan laba atas penggunaan modalnya melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Namun kenyataannya beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bersaing

dan berkembang. Sangat penting bagi pihak perusahaan untuk memprediksi financial distress dengan menggunakan analisis keuangan dan pengaturan manajemen perusahaan, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan banyak pihak yang terkait dengan perusahaan akan dirugikan. Dengan melakukan analisis keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi keuangan yang optimal agar perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan (Meryana & Erna Setiany, 2021).

Strategi bisnis merupakan proses dimana pemimpin menentukan rencana untuk tujuan jangka panjang perusahaan, bersama dengan upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi bisnis yang berbeda dan menyesuaikannya dengan apa yang ingin dicapai. Strategi tersebut juga bertujuan untuk mempertahankan atau bahkan memperkuat posisi perusahaan di antara perusahaan lain. Menurut (Chen & Keung, 2019) berpendapat bahwa strategi bisnis dapat diidentifikasi oleh bagaimana perusahaan mengejar, memperoleh, dan mempertahankan keunggulan kompetitif dalam industri mereka. Strategi bisnis dapat dijadikan pedoman sebagai penentu arah pengembangan perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja perusahaan di masa kini maupun di masa depan dapat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Porter, (1996) menjelaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh strategi bisnis yang diterapkan.

Kondisis keuangan yang terganggu dapat menurunkan kinerja keuangan sehingga dapat memicu terjadinya *financial distress*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Luu Thu, (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara strategi bisnis dengan financial distress. Hal ini berarti bahwa strategi bisnis yang tepat dan efektif di pasar dapat mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan. Berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Agustia et al., (2020) yang menyatakan bahwa Strategi Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kebangkrutan.

Salah satu praktik yang mengaburkan penilaian risiko kebangkrutan adalah manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pengaruhnya untuk dengan sengaja mengubah kebenaran dan kewajaran laporan keuangan dengan tujuan menyembunyikan kondisi ekonomi riil atau mendapatkan keuntungan pribadi dari hasil kontrak yang bergantung pada hitungan angka (Healy, n.d.). Meskipun itu, manajemen laba bukanlah penipuan, karena masih sesuai dengan standar pelaporan keuangan IFRS dan GAAP yang berlaku (Stolowy & Breton, 2004) dan sering digunakan sebagai strategi dalam pelaporan keuangan sepanjang masih mampu memberikan informasi yang bernilai relevan (Kwag & Stephens, 2009), ketika manajemen laba mengaburkan perhitungan rasional investor, dampak buruknya tidak dapat disangkal karena dapat menurunkan kualitas informasi terkait laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Rendahnya kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan (Mahrani & Soewarno, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustia *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara manajemen laba terhadap risiko kebangkrutan. Selain itu, berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novelia & Febyansyah, 2023) yang menunjukkan adanya pengaruh antara manajemen laba terhadap kesulitan keuangan. Semakin sering manajemen laba dilakukan, maka akan semakin besar peluang fraud terjadi, sehingga akan menimbulkan semakin tingginya risiko kesulitan keuangan yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Alasan penulis memilih perusahaan *property dan real estate* ini karena perusahaan *property dan real estate* mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat, dengan dibuktikannya semakin banyak bertambahnya jumlah

perusahaan yang terdaftar di BEI, selain itu output dari perusahaan *property* dan *real estate* merupakan kebutuhan primer bagi manusia yang seharusnya merangsang investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor tersebut.

Terkait dengan beberapa hasil fenomena di atas, terdapat banyak peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap Financial Distress. Namun, seiring dengan perkembangan informasi yang ada, dari masing-masing penelitian didapatkan adanya perbedaan hasil atau inkonsistensi penelitian. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi penulis, untuk dapat mengkaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan tinggi untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Strategi Bisnis dan Manajemen Laba Terhadap Financial Distress**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Strategi Bisnis* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah *Manajemen Laba* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah *Strategi Bisnis dan Manajemen Laba*

### 1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

### 1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang ditentukan untuk melaksanakan penelitian ini pada bulan September 2023 sampai dengan selesai dan priode yang digunakan dalam penelitian ini adalah priode 2018-2022.

### 1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang Lingkup ilmu penelitian ini ialah ilmu manajemen keuangan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh *Strategi Bisnis* terhadap *Financial distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
2. untuk mengetahui pengaruh *Manajemen Laba* terhadap *Financial distress* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi pihak pihak yang terkait:

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perusahaan dan pihak terkait dalam menganalisis kinerja perusahaan secara detail potensi *financial distress*.

### 2. Bagi Akademisi dan peneliti lain

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang analisis terhadap *financial distress* dan dapat di jadikan sebagai refrensi untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks di masa mendatang.

### 3. Bagi Investor

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Selain itu, investor dapat

mengetahui factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan mengalami *financial distress* yang dapat dilihat dari interpretasi penlis penelitian.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini untuk sistematika penulisan dijabarkan dalam 5 bab yang diuraikan secara terpisah, yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menguraikan tentang teori-teori, variabel, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data dan pengujian hiotesis.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum, hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**